

THE CORRELATION BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND GROSS MOTOR ABILITY OF CLASS IIB STUDENTS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 037 PEKANBARU

Nafaliana¹, Zainur², Ni Putu Nita Wijayanti³

Email : nafaliana1020@student.unri.ac.id, zainur@lecturer.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com

Phone Number : +62 822 6830 2127.

*Physical Education Program for Health and Recreation
Department of Sport Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Adsolescence is a very decisive time, because at this age the children experienced many changes to the psychic and physical. Growth and development will run optimally when children get stimulation in the form of physical stimulation and healthy and nutritious food, because one of the supporting factors for motor skills is nutritional status. This study attempts to determine the relationship between nutritional status and gross motor ability of class Iib students at State Elementary School 037 Pekanbaru. The method of this research was used quantitative with correlation studies. The quantity of respondents in this research were 30 samples. Data were obtained by measuring anthropometric tests of weight and height for nutritional status variables, and gross motor ability tests which included: agility test with a shuttle run, a tennis ball throwing coordination test, a balance test with a Stork stand positional balance, and a speed test with running. fast 30m. The analysis used is Product Moment Correlation analysis. From the calculation, the research results obtained a correlation value of 0.981, which means it is associated with a very strong level, so that $r_{count} > r_{table}$, which means that there is a significant relationship between nutritional status and gross motor ability of grade Iib students at State Elementary School 037 Pekanbaru.

Key Words: Nutritional Status, Gross Motor Ability

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS IIB DI SEKOLAH DASAR NEGERI 037 PEKANBARU

Nafaliana¹, Zainur², Ni Putu Nita Wijayanti³

Email : nafaliana1020@student.unri.ac.id, zainur@lecturer.unri.ac.id, nitawijayanti987@gmail.com

Nomor HP : +62 822 6830 2127.

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas harus dimulai sedini mungkin, yakni sejak manusia berada di dalam kandungan. Pertumbuhan dan perkembangan itu akan berjalan optimal bila anak mendapatkan rangsangan berupa rangsangan fisik serta makanan yang sehat dan bergizi, karena salah satu faktor pendukung kemampuan motorik adalah status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar siswa kelas IIB di Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan studi korelasi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Data diperoleh dengan cara pengukuran tes antropometri berat badan dan tinggi badan untuk variabel status gizi, dan tes motorik kasar yang meliputi : tes kelincahan dengan shuttle run, tes koordinasi lempar tangkap bola tenis, tes keseimbangan dengan *Stork stand positional balance*, dan tes kecepatan dengan lari cepat 30 m. Analisis yang digunakan adalah analisis *Korelasi Product Moment*. Dari perhitungan didapat hasil penelitian nilai korelasi 0,981 yang berarti berhubungan dengan tingkat sangat kuat, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar siswa kelas IIB di Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru.

Kata Kunci: Status Gizi, Kemampuan Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu keterampilan ataupun pengalaman, diantaranya dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani bagi anak.

Pada tingkat sekolah dasar inilah peserta didik sangat penting untuk mendapatkan perhatian lebih dalam tumbuh kembang anak tersebut. Kemampuan motorik merupakan salah satu indikator yang penting bagi setiap individu yang erat kaitannya dengan pencapaian kualitas keterampilan gerak. Yang dimaksud kemampuan motorik (*motor fitness*) adalah “sebagai suatu kemampuan dari seseorang yang berhubungan dengan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan” (Widiastuti, 2015:191). Kemampuan mempelajari dan melakukan gerakan yang benar diharapkan mampu membantu peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik peserta didik.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor (berjalan dan berlari), non lokomotor (berdiri dengan satu kaki), dan manipulative (melempar dan menangkap) (Asep Deni, 2011:4). Perkembangan kemampuan motorik kasar bagi siswa sekolah dasar sangat penting karena pada usia ini merupakan fondasi peserta didik dalam melakukan gerak, apakah gerak yang dilakukan sudah baik atau belum. Disitulah peran pendidik yaitu mengajarkan gerak yang baik dan benar sehingga sampai tingkat pendidikan selanjutnya peserta didik tidak mengalami hambatan dalam melakukan gerakan. Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam.

Beberapa faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak yaitu “faktor internal yaitu sejak anak dalam kandungan ibunya, seperti gizi makanan ibu, aktifitas fisik, kondisi emosional, penyakit yang diidap, obat – obatan yang di konsumsi, kebiasaan merokok dan minum alcohol” (Sugianto, 2007 : 24). Makanan atau gizi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia untuk menunjang kegiatan sehari-hari, untuk pertumbuhan dan perbaikan yang diperlukan. Makanan yang dikonsumsi beragam jenis dengan berbagai pengolahannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu pola makan pada anak sangat perlu diperhatikan, terutama kandungan dan nilai gizi dari makanan- makanan yang dikonsumsi tersebut.

Gizi merupakan suatu zat yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya. Zat gizi tersebut diperoleh dari makanan yang dikonsumsi. Konsumsi makanan akan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi yang baik akan terjadi apabila tubuh memperoleh asupan zat-zat gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan tubuh. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh para orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya agar proses tumbuh kembang anak dapat optimal.

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan IPTEK menyebabkan gerak pada anak menjadi terbatas dengan berbagai kemudahan yang diberikan. Perkembangan IPTEK yang demikian pesat ini, maka aktifitas anak menjadi lebih mudah, lebih nikmat, lebih cepat dan lebih lancar. Dengan kata lain anak benar-benar dimanjakan oleh perkembangan IPTEK tersebut. Dengan adanya kemajuan IPTEK, anak cenderung

banyak menghabiskan waktu berjam-jam duduk di depan televisi, video game, internet, atau permainan elektronik lainnya dari pada di luar yang menggunakan unsur bergerak (dasar gerak atau gerak dasar).

Menurut Prasetya (2013 : 552) kemampuan gerak (fisik motorik) individu dipengaruhi oleh status gizi individu itu sendiri. Dimana jika pertumbuhan dan perkembangan itu tidak dibarengi oleh asupan gizi yang cukup, maka akan berpengaruh juga pada kemampuan gerak individu. Dampak langsung yang dirasakan oleh akibat pola hidup yang demikian adalah menurunnya kemampuan motorik anak, selain itu juga dapat mempengaruhi pola makan anak menjadi kurang teratur yang juga dapat berdampak pada status gizi pada anak itu sendiri.

Pemenuhan kebutuhan zat gizi siswa SD Negeri 037 Pekanbaru cenderung kurang seimbang. Selain itu kebiasaan siswa dalam mengkonsumsi jajanan di sekolah ataupun lingkungan lain juga kurang mendapatkan perhatian yang khusus. Hal tersebut dapat mengakibatkan status gizi mereka kurang baik. Asupan gizi yang lengkap dan teratur seharusnya diberikan kepada siswa karena mereka memiliki aktifitas yang banyak seperti belajar, olahraga maupun bermain yang membutuhkan energi yang banyak.

Kenyataan di Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru memperlihatkan siswa Sekolah Dasar pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani diketahui banyak siswa yang aktif dan juga ada sebagian siswa yang malas karena tidak mau mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani. Ketika waktu jam istirahat biasanya siswa selain menggunakan waktunya untuk membeli makanan atau menghabiskan bekal yang dibawa dari rumah, banyak siswa yang menghabiskan waktu istirahatnya untuk bermain bola, bermain tradisional, dan bermain kejar-kejaran di halaman sekolah. Tetapi juga ada beberapa siswa yang menggunakan waktu istirahatnya hanya untuk duduk berdiam diri di kelas untuk membaca buku, menggambar, dan juga menulis.

Status gizi dan kemampuan motorik siswa SD Negeri 037 Pekanbaru sebaiknya diketahui. Hal tersebut dapat dijadikan acuan orang tua, sekolah maupun guru dalam memberikan perlakuan terhadap siswa. Orang tua dapat mengelola pola makan anak secara teratur dan memberikan asupan gizi yang lebih baik, sedangkan sekolah dan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Terlebih bagi guru Pendidikan Jasmani dapat dijadikan pedoman dalam rangka merancang setiap program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki siswa karena Pendidikan Jasmani merupakan wadah pembinaan yang sangat tepat yang dapat menyalurkan hasrat bagi siswa untuk aktif bergerak.

Dari pertimbangan uraian di atas karena besar pengaruhnya pola makan yang dimiliki dengan status gizi mereka yang kurang baik. Selain itu kemampuan motorik yang dimiliki siswa dilihat dari pelaksanaan gerakan baru dapat dilaksanakan dalam bentuk kasar atau tidak sempurna di Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru maka diperlukan adanya penelitian tentang “ Hubungan status gizi dengan kemampuan motorik kasar siswa di Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru ” sebagai bahan pertimbangan guru penjas di sekolah tersebut dalam melakukan pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran praktik untuk perkembangan status gizi dan untuk melatih motorik kasar anak pada sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Berdasarkan metode penelitian dan judul penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan studi korelasional kuantitatif karena dari hasil penelitian ini akan memaparkan tentang hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar. Studi korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. (Noor, 2011 : 39).

Sugiyono (2018 : 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IIB di Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Menggunakan teknik total sampling (sampel jenuh), dimana seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:85). Berdasarkan penentuan sampel di atas maka didapat sampel sebanyak 30 orang.

a. Tes Status Gizi

Adapun cara penilaiannya adalah dengan menghitung presentase capaian BB standart berdasarkan tinggi badan. Petunjuk pengambilan data status gizi, adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran Tinggi Badan
- b. Pengukuran Berat Badan

Dari hasil pengukuran tersebut kemudian dimasukkan dalam kriteria penilaian status gizi.

Tabel 1. Penilaian Status Gizi Berdasar BB/TB
(Djoko Pekik Irianto, 2007: 83).

No.	% Standart	Status Gizi
1.	> 90%	Baik
2.	81%-90%	Kurang
3.	≤ 80%	Buruk

2. Tes Kemampuan Motorik

Data hasil pengukuran dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes kemampuan menurut Nurhasan (2000 : 104), adapun tes kemampuan tersebut meliputi:

1. Tes kelincahan dengan *Shuttle Run* 4 x 10 meter.
2. Tes koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis jarak 1 meter dengan tembok.
3. Tes keseimbangan dengan tes *Stork Stand Positional Balance*.
4. Tes kecepatan dengan lari cepat 30 meter.

Untuk menganalisis hasil pengamatan pelaksanaan penelitian perhitungan sebagai

berikut :

Analisis Status Gizi :

$$\text{Status gizi} = \frac{\text{Berat Badan (Kg)}}{\text{Tinggi Badan(M)}^2}$$

(Djoko Pekik Irianto, 2007 : 74)

Analisis Kemampuan Motorik Kasar :

Hasil kasar tes kemampuan motorik ini perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah *T-Score*. Selanjutnya *T-Score* dari tiap jenis tes kemampuan dijumlah dan dibagi jumlah jenis tes kemampuan sehingga didapatkan total *T-Score*. Hasil rerata *T-Score* selanjutnya akan dikonverensikan ke dalam kategoris kemampuan motorik. Sudijono (2015 : 176) menyatakan bahwa rumus *T – Score* sebagai berikut :

- a. Rumus *T-Score* untuk lari jarak 30 meter dan *Shuttle Run* 4 x10 meter adalah:

$$\text{T-Score} = 50 - 10 \left[\frac{M-X}{SD} \right]$$

- b. Sedangkan untuk rumus *T-Score* untuk data tes lempar tangkap bola jarak 1 m dengan tembok dan *Stork Stand Positional Balance* adalah:

$$\text{T-Score} = 50 + 10 \left[\frac{X-M}{SD} \right]$$

Keterangan :

T = Nilai Skor – T

M = Nilai rata – rata data kasar

X = Nilai data kasar

SD = Standar Deviasi data kasar

Untuk menentukan kategori kemampuan motorik menggunakan rumus dari Azwar (2016: 163) yang menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria dari skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian Kemampuan Motorik.

No	Kelas Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber : Azwar, 2016 : 163)

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh

SD : Standar Deviasi

M : Mean

Dan sebelum melangkah ke uji-t, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas, setelah semua persyaratan terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas

n = Banyaknya subjek

x = Nilai dari variabel X

y = Nilai dari variabel Y

(Sugiyono, 2018:183).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu status gizi dan satu variabel terikat yaitu kemampuan motorik. Agar penelitian ini lebih mudah pengerjaannya, maka dari kedua variabel tersebut dilambangkan dalam X untuk Status Gizi, dan Y untuk Kemampuan Motorik. Agar lebih jelas mengenai deskripsi data penelitian, berikut akan di deskripsikan data penelitian yang di peroleh dari masing – masing variabel.

1. Status Gizi (X)

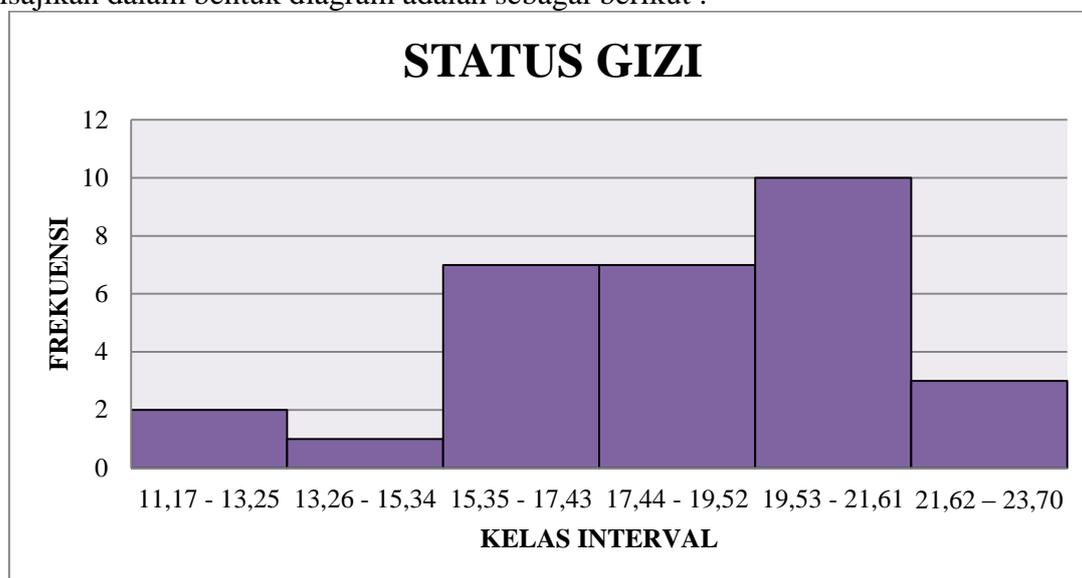
Dilambangkan dengan X. Hasil perhitungan diperoleh skor maksimum 23,66. Dan skor minimum 11,17. Rerata diperoleh sebesar 18,52. Modus sebesar 17,36. Median sebesar 18,55. Standar Deviasi sebesar 2,88.

Data disusun dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE	FREKUENSI KUMULATIF
1	11,17 - 13,25	2	6,67%	2
2	13,26 - 15,34	1	3,33%	3
3	15,35 - 17,43	7	23,33%	10
4	17,44 - 19,52	7	23,33%	17
5	19,53 - 21,61	10	33,33%	27
6	21,62 - 23,70	3	10%	30
JUMLAH		30	100%	

Status Gizi siswa kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru tersebut, jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Status Gizi

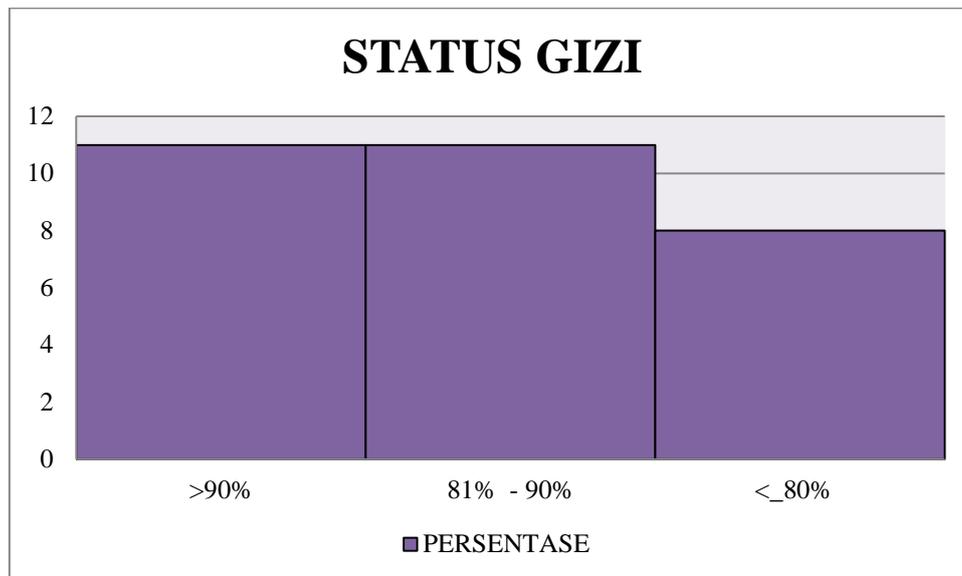
Berdasarkan data penelitian diatas, maka klasifikasi/kategori status gizi siswa kelas IIB di Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Klasifikasi/Kategori Status Gizi :

NO	KELAS INTERVAL	KATEGORI	PERSENTASE	FREKUENSI KUMULATIF
1	>90%	Baik	11	36.66%
2	81% - 90%	Kurang	11	36.66 %
3	<_80%	Buruk	8	26.66 %
JUMLAH			3	100 %

Berdasarkan tabel diatas, status gizi siswa kelas bawah Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru sebagai subjek dalam penelitian ini terdapat 11 siswa dengan status gizi baik dengan persentase 36.66 %, kemudian terdapat 11 siswa dengan status gizi kurang dengan persentase 36,66 %, dan 8 siswa dengan status gizi buruk dengan persentase 26,66 %.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, berikut adalah diagram dari variabel status gizi :



Gambar 2. Diagram Kategori Status Gizi

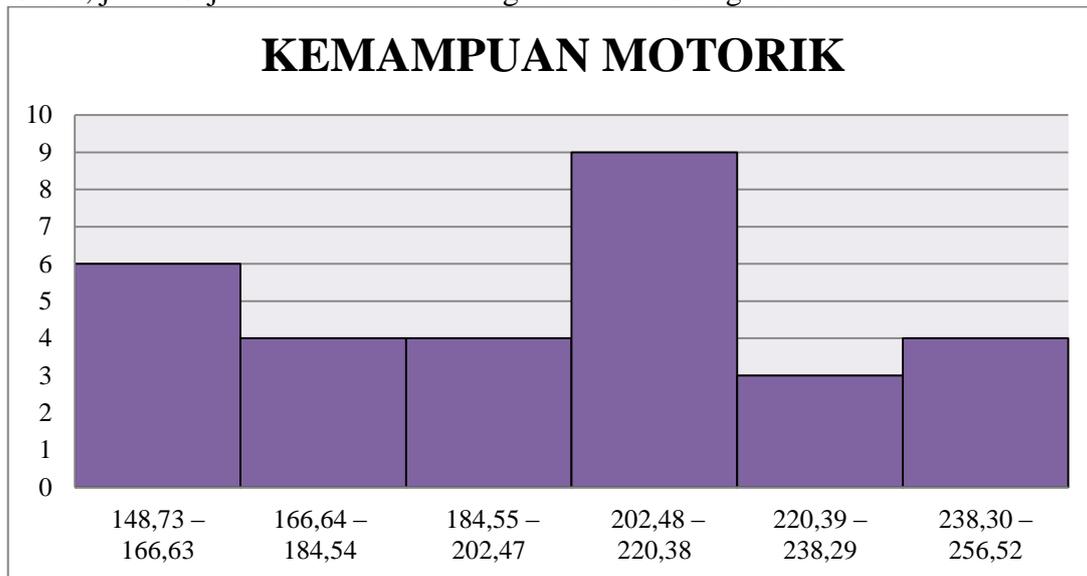
2. Kemampuan Motorik (Y)

Dilambangkan dengan Y. Hasil perhitungan diperoleh skor maksimum 256,24. Dan skor minimum 148,73. Rata-rata diperoleh sebesar 199,97. Standar Deviasi sebesar 31,07. Data disusun dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik

NO	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	148,73 – 166,63	6	20%
2	166,64 – 184,54	4	13,33%
3	184,55 – 202,47	4	13,33%
4	202,48 – 220,38	9	30%
5	220,39 – 238,29	3	10%
6	238,30 – 256,52	4	13,33%
JUMLAH		30	100%

Kemampuan Motorik siswa kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru tersebut, jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Kemampuan Motorik

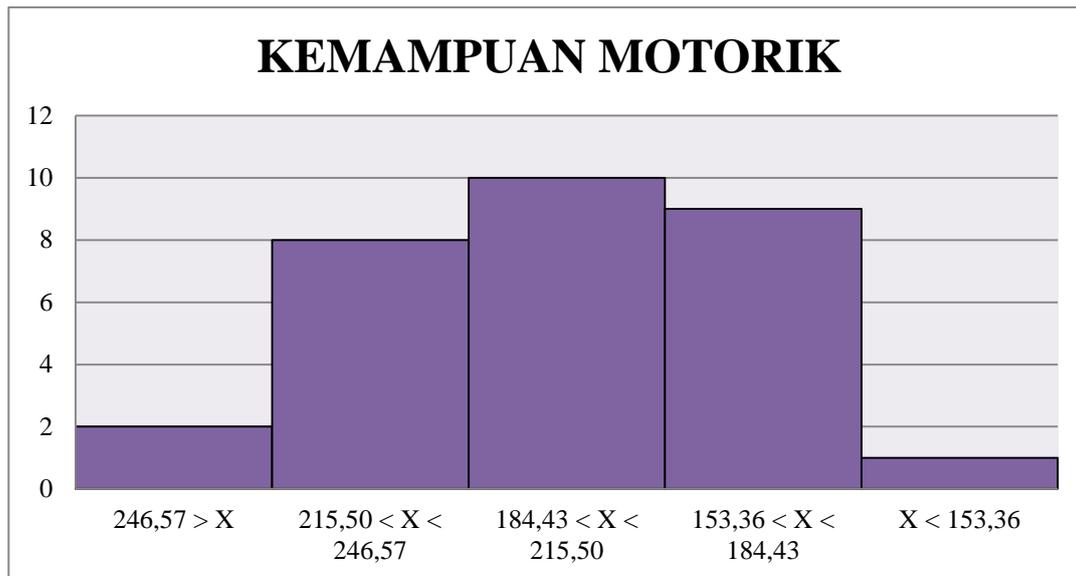
Berdasarkan data penelitian diatas, maka klasifikasi/kategori kemampuan motorik siswa kelas IIB di Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru berdasarkan instrumen yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Klasifikasi/Kategori Kemampuan Motorik :

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$246,57 > X$	Sangat Baik	2	6,67%
$215,50 < X < 246,57$	Baik	8	26,67%
$184,43 < X < 215,50$	Cukup	10	33,33%
$153,36 < X < 184,43$	Kurang	9	30%
$X < 153,36$	Sangat Kurang	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, klasifikasi/kategori kemampuan motorik siswa kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru, sebagai subjek dalam penelitian ini terdapat 2 siswa dengan kemampuan motorik sangat baik persentasenya sebesar 6,67%, 8 siswa dengan kemampuan motorik baik persentasenya sebesar 26,67%, kemudian terdapat 10 siswa dengan kemampuan motorik cukup persentasenya sebesar 33,33%, kemudian terdapat 9 siswa dengan kemampuan motorik kurang persentasenya sebesar 30%, dan terdapat 1 siswa dengan kemampuan motorik sangat kurang persentasenya 3,33%.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, berikut adalah diagram dari variabel Kemampuan Motorik :



Gambar 4. Diagram Kategori Kemampuan Motorik

Pembahasan

Hasil perhitungan diperoleh hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik sebesar 0,981. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Hubungan tersebut dinyatakan positif dan signifikan karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Hasil korelasi antara status gizi dengan kemampuan motorik bernilai positif, artinya status gizi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik. Ini berarti hipotesis alternatif yang menyatakan “ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru” diterima.

Seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi diduga akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan dibandingkan seseorang yang memiliki kemampuan motorik rendah. Kemampuan motorik yang dimiliki seseorang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasainya. Prinsip kemampuan motorik adalah suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Kemampuan motorik mempunyai salah satu unsur didalamnya yaitu status gizi. Beberapa faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak yaitu “Faktor internal yaitu sejak anak dalam kandungan ibunya, seperti gizi makanan ibu, aktifitas fisik, kondisi emosional, penyakit yang di idap, obat – obatan yang dikonsumsi, kebiasaan merokok dan minum alkohol” (Sugianto, 2007 : 24).

Dengan status gizi yang baik, maka kemampuan motorik siswa akan baik pula, sehingga siswa dapat melakukan aktivitas tanpa kelelahan yang berlebih untuk mendapatkan berbagai pengalaman gerak. Jadi berdasarkan hasil penelitian ini telah membuktikan teori bahwa status gizi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan motorik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengkaji Hubungan Antara Status Gizi dengan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ukuran Berat Badan dan Tinggi Badan untuk variabel Status Gizi, sedangkan pada Variabel Kemampuan Motorik Kasar menggunakan instrumen Tes kelincahan dengan Shuttle Run 4 x 10 meter, Tes koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis jarak 1 meter dengan tembok, Tes keseimbangan dengan tes *Stork Stand Positional Balance*, dan Tes Kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter. Penelitian dilakukan terhadap 30 populasi dan 30 sampel. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 037 Pekanbaru. Dimana nilai $r_{hitung} = 0,981 > r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Rekomendasi

Berangkat dari kesimpulan maka direkomendasikan secara khusus kepada para guru penjas, agar selalu mengontrol status gizi dan kemampuan motorik siswa-siswinya, sehingga akan selalu terpantau keadaan status gizi dan kemampuan motorik siswa-siswinya.

Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menghubungkan status gizi dengan variabel bebas yang lain, yang dimungkinkan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan motorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alno Putri Alfiani, Setiyo Hartoto, 2016. Pengukuran Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2014 – 2015. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 04(02): 407 – 411. FIK Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Amung, Ma'mun dan M. Saputra Yudha.(2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Bandung.IKIP Bandung Press.
- Asmira Sutarto. (1980). *Ilmu Gizi (untuk SGO)*. Jakarta: Depdikbud.
- Cut Rica Fitriya Ananda, Hasanuddin, Hafnati Rahmatan, 2017. Hubungan Status Gizi dengan Fisik Motorik Anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* 2(2): 44-57. FKIP Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh.

- Djoko Pekik Irianto. (2006). *Penilaian Status Gizi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Endang Rini Sukamti, MS (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Motorik Anak Jilid II (Terjemahan) edisi Keenam*. Jakarta. Erlangga.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra.(2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Depdikbud.
- Jamhari. (2013). “Hubungan Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas bawah Di Sd Negeri Gumulan Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul ”. *Penelitian*: FIK UNY.
- Koasih, Engkos. (1993) *Tehnik dan Progam Latihan Olahraga*. Jakarta : AKADEMIKA PRESINDO
- Nurhasan.(2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta. Depdiknas.
- Ritongga, Zulfan. (2007). *Statistika Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Rahantoknam, B. Edward. (1988). *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta. Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rinika Cipta.
- Tomy Dwi Noviyan, Juanita Dolores Hasiane Nasution, 2018. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 06(01): 50 – 54. FIK Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Widiastuti. (2015). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno. (2011). *Metodelogi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Media cakrawala utama press.

Yudha Saputra dan Rudyanto.(2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*.Jakarta. Depdikbud.

Yuyun Dwi Astyorini, 2014. Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas 1 di SDN Krembangan Utara I/56 Surabaya.*Jurnal Kesehatan Olahraga* 02(02): 33-39. FIK Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.